

**PENGARUH KERELIGIUSAN DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Nurul Siva  
NIM. 14110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
JUNI, 2018**

**PENGARUH KERELIGIUSAN DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:  
Nurul Siva  
NIM. 14110008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
JUNI, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KERELIGIUSAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:  
Nurul Siva  
NIM. 14110008

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Luthfiva Fathi Pusposari, ME**  
NIP. 198107192008012008

Tanggal 04 Juni 2018

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KERELIGIUSAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MAN KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurul Siva (14110008)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Juli 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Saarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mujtahid, M.Ag NIP. 197501052005011003	
Sekretaris Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, M.Pd NIP. 198107192008012008	
Pembimbing, Luthfiya Fathi Pusposari, M.Pd NIP. 198107192008012008	
Penguji Utama Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd. NIP. 195709271982032001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan dengan baik. Atas takdir-Mu telah kau jadikan aku sebagai manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan di dunia ini.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, terima kasih yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, motivasi, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menghadapi setiap rintangan maupun cobaan demi kesuksesanku.*

*Kepada kakak kakak serta adikku, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'anya untuk keberhasilan dalam menyusun skripsi ini. Cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.*

*Kepada teman-temanku, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lalui bersama dan kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Akhirnya kita lulus!*

**MOTTO**

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”

(QS.Al-Alaq: 1)

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا بِالْبَيِّنَاتِ ۖ قَالُوا مَا كُنَّا آلِهَةً قَبْلُ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿١١﴾

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadilah:11)

Luthfiya Fathi Pusposari,ME  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Siva  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 04 juni 2018

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Siva  
NIM : 14110008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Man kota Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari,ME  
NIP. 198107192008012008

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

  
6000  
Nurul Siva

NIM. 14110008

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak di Man Kota Batu”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para saudara, sahabat, tabi’in serta para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran dan jalan yang lurus untuk seluruh umat manusia.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Luthfiya fathi Pusposari,ME , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan membimbing serta memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak H.Sudirman,S.Pd.,MM, selaku kepala sekolah MAN kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Munawir Qulub,S.Pd.,M.Si, selaku waka kurikulum MAN Kota Batu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Ani Nur Aisyah S.Ag, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Elvia dan Ibunda Maryam Bibi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a yang tak pernah lupa ditujukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah belajar bersama selama empat tahun di bangku

perkuliahan dan telah berjuang bersama untuk menyusun skripsi dengan saling memberikan semangat dan motivasi.

11. Kepada semua sahabat, khususnya kepada teman teman Pondok Tahfidz Al-falah yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis untuk kemudian memberikan solusi dan motivasi serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar ke depannya bisa menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 04 Juni 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 3.2. Uji Validitas Kereligiusan .....	69
Tabel 3.3. Uji Validitas Motivasi.....	70
Tabel 3.4. Uji Realibilitas Kereligiusan.....	71
Tabel 3.5. Uji Realibilitas Motivasi .....	71
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kereligiusan .....	85
Tabel 4.2.. Distribusi Tingkat Kereligiusan Siswa .....	87
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Motivasi.....	89
Tabel 4.4. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa.....	91
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	93
Tabel 4.6. Distribusi Tingkat Hasil Belajar .....	95
Tabel 4.7. Uji Normalitas .....	96
Tabel 4.8. Uji Multikolinieritas .....	97
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas .....	98
Tabel 4.10. Uji Regresi Berganda.....	100
Tabel 4.11. Uji Determinasi.....	101
Tabel 4.12. Uji T Parsial .....	102
Tabel 4.13 Uji F Simultan.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	57
Gambar 4.1.Histogram Frekuensi Distribusi Kereligiusan .....	86
Gambar 4.2.Histogram Frekuensi Distribusi Motivasi .....	90
Gambar 4.3.Histogram Frekuensi Distribusi Hasil Belajar .....	94
Gambar 4.4.Skala Uji Heteroskedastisitas .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket penelitian
- Lampiran 2. Hasil angket siswa
- Lampiran 3. Hasil uji validitas dan realibilitas
- Lampiran 4. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 5. Hasil output Spss
- Lampiran 6. Surat izin penelitian
- Lampiran 7. Surat keterangan bukti penelitian
- Lampiran 8. Bukti konsultasi
- Lampiran 9. Biodata siswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL / HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9

F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Defenisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	14

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Religiusitas .....	16
1. Pengertian Religiusitas.....	16
2. Religiusitas Dalam Islam .....	20
B. Motivasi Belajar.....	23
1. Pengertian Motivasi .....	23
2. Macam-macam Motivasi .....	26
3. Prinsip Dan Fungsi Motivasi .....	31
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	33
5. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	36
6. Indikator Motivasi Belajar .....	41
C. Hasil Belajar.....	43
1. Pengertian Hasil Belajar .....	43
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	47
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	50
D. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak....	53
E. Pengaruh Kereligiusan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak .....	54

F.	Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak .....	56
G.	Kerangka Berfikir .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Lokasi Penelitian.....	58
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
C.	Variabel Penelitian.....	59
D.	Populasi Dan Sample .....	60
E.	Data Dan Sumber Data .....	61
F.	Instrument Penelitian .....	62
G.	Teknik Pengumpulan data.....	64
H.	Analisis Data .....	65
I.	Prosedur Penelitian .....	78

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Sejarah MAN Kota Batu.....	79
B.	Hasil Penelitian .....	84
1.	Deskripsi data.....	84
a.	Variabel Kereligiusan .....	84
b.	Variabel Motivasi.....	87
c.	Variabel Hasil Belajar .....	91
C.	Analisis Data .....	95
1.	Uji Asumsi Klasik.....	95
a.	Uji Normalitas .....	95

b. Uji Multikolinieritas.....	96
c. Uji Heteroskedastisitas .....	98
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	99
a. Uji determinasi .....	101
3. Uji Hipotesis .....	102
a. Uji Parsial (t) .....	102
b. Uji Simultan (f) .....	104
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pengaruh Kereligiousan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu .....	105
B. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu .....	107
C. Pengaruh Kereligiousan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu .....	111
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Siva, Nurul 2018. *Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari,ME

---

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam belajar atau pencapaian dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan kereligiusan yang ada dalam diri siswa serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, selain kereligiusan, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan pengaruh kereligiusan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu (2) menjelaskan pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu, (3) menjelaskan pengaruh Kereligiusan dan Motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Kota Batu, dengan mengambil sampel 62 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, determinasi, uji T dan uji F.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif signifikan kereligiusan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya kereligiusan tidak dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak Artinya motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan kereligiusan dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak

**Kata Kunci: Kereligiusan, Motivasi, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

Siva, Nurul 2018. *The Effect of Religiousness and Learning Motivation with Student Learning Outcomes on Akidah Akhlas Subject in MAN City of Batu*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari,ME.

---

---

Learning outcomes are the level of mastery achieved by students in learning or achievement in following the learning process in accordance with educational goals that have been set. To achieve good learning results, it is necessary to have the religiousness existing in students and implemented in learning activities, in addition to this religiousness, learning motivation owned by students will also determine the level of success in learning.

The purpose of this research is to: (1) explain the influence of religiousness to the learning result of subject Akidah Akhlak from students of Class XI – MAN City of Batu (2) explain the influence of motivation to the learning result of subject Akidah Akhlak from students of Class XI - MAN City of Batu (3) explain the influence of religiousness and motivation to the learning result of the subject of Akidah Akhlak from students of Class XI - MAN City of Batu.

This research using quantitative research method and the instrument used are questionnaire and documentation. The population of this study are students of Class XI - MAN City of Batu, with samples of 62 students. Data analysis used in this research are regression analysis, determination, T test and F test.

The result of research which has been done stated that (1) there is no significant positive effect of the religiousness towards the learning result of the subject of Akidah Akhlak. It means religiousness can not lead to increased learning outcomes of Akidah Akhlak subject from students of Class XI - MAN City of Batu. (2) There is significant positive influence of motivation to result of learning subject of Akidah Akhlak.. This means that motivation gives influence to learning outcomes so that it can improve learning outcomes. (3) There is significant positive influence of religiousness and motivation to result of learning subject of Akidah Akhlak.

**Key Words: Religiousness, Motivation, Learning Outcomes**

### ملخص البحث

الشفاء, نور 2018. تأثير التدوين والدافع التعلم مع نتائج الطلاب للموضوع العقيدة والاخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية باتو. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: لطفيا فتح فوسفوسارى، الماجستير

مخرجات التعلم هي مستوى التمكن للطلاب في التعلم أو الإنجاز في أعقاب عملية التعليم والتعلم وفقا للأهداف التعليمية. لتحقيق نتائج تعليمية جيدة يحتاج إلى التدوين الموجودة في الطلاب و تنفيذه في أنشطة التعلم، وأيضا الدافع للطلاب لتحديد مستوى النجاح في التعلم.

اما الأهداف البحث فهي: (1) يصف تأثير التدوين مع نتائج التعلم في موضوع العقيدة والاخلاق للطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية باتو (2) يصف تأثير الدافع التعلم على نتائج التعلم في موضوع العقيدة والاخلاق لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية باتو، (3) تأثير التدوين والدافع التعلم مع نتائج التعلم في موضوع العقيدة والاخلاق للطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية باتو.

استخدمت هذه الطريقة البحث البحث الكمي، استخدمت أداة على الاستبيان والتوثيق. كان السكان في هذا البحث الطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية باتو، مع أخذوا عينات من 62 طلاب. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث التحليل الانحدار، والتحديد، واختبارات واختبار ف.

دلت نتائج البحث إلى أن (1) ليس هناك تأثير إيجابي وكبير للتدوين على مخرجات التعلم للموضوع العقيدة والأخلاق. هذا يعني أن التدوين لا يمكن أن يؤدي إلى زيادة نتائج التعلم للطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية باتو. (2) هناك تأثير إيجابي وكبير للدافع التعلم على نتائج التعلم للموضوع العقيدة والاخلاق وهذا يعني أن الدافع يعطى تأثير على نتائج التعلم بحيث يمكن ان يحسن نتائج التعلم. (3) هناك تأثير إيجابي وكبير من التدوين والدافع التعلم على نتائج التعلم للموضوع العقيدة والأخلاق.

الكلمة الرئيسية: المدّين والدافع التعلم ونتائج التعلم.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis, oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

---

<sup>1</sup>Undang- undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta: Sinar Grafika,2003) h.5-6

Keberhasilan siswa dalam Pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai hasil belajar mereka disekolah khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Nasrun harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengertian hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajar serta nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut M. Dalyono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti; intelegensi, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga).<sup>3</sup>

Kereligiusan adalah Suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

Kereligiusan sering dikaitkan dengan keadaan agama seseorang atau perilaku seseorang dalam berbuat yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan oleh agama sendiri. Sejalan dengan pendapat Jalaluddin menyatakan bahwa kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar erat kaitannya dengan religiusitas, hubungan antara kejiwaan dan agama dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), h. 20

<sup>3</sup> M. Dalyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. 1 h. 55

kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang Maha tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, rasa puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.

Kereligiusan seorang anak bisa menjadi faktor hasil belajarnya disekolah, karena kesehatan mental berkaitan dengan tubuh yang sehat dan jiwa yang sehat, apabila tubuh dan jiwa sehat maka anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam aspek agama beberapa ulama islam mengartikan kesehatan jiwa itu dengan keimanan dan ketakwaan. Menurut pandangan Alquran yang banyak menerangkan tentang jiwa yang sehat diantaranya dalam surat Al-Fajr ayat 27-28, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

*Artinya: "hai jiwa tenang, kembalilah kepada Tuhan-mu dengan hati yang puas lagi direndhai-Nya" (QS: al-Fajr:27-28)<sup>4</sup>*

Ayat ini mengandung pengertian, bahwa jiwa yang tenang adalah jiwa yang selalu berdzikir pada Allah dan tenang karena mencintai-Nya, dia merasakan adanya ketenangan jika mendekat diri dengan Allah dan ia kembali dengan penuh kenikmatan dan mendapat keridhaan dari Allah. Kereligiusan merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar, jika di dalam diri seseorang ada nilai-nilai

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989)

kereligiusan atau nilai nilai keagamaan maka bisa mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Kereligiusan tidak hanya diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah saja, tetapi kereligiusan bisa dilihat dari tingkah laku atau perbuatan dalam keseharian, karena tingkah laku ataupun perbuatan dalam keseharian bisa menjadi penentu baik atau buruknya seseorang, tetapi orang yang mempunyai tingkat religius yang tinggi maka sudah pasti tingkah laku atau perbuatannya baik. Kereligiusan disini difokuskan pada perilaku perilaku keagamaan yang berkaitan dengan peserta didik yang akan dibagi dalam beberapa indikator.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>5</sup> Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40

memiliki strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil belajar. Seseorang akan melakukan kegiatan karena adanya motivasi didalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang akan itu akan melahirkan hasil belajar yang baik. Tinggi rendahnya motivasi seorang siswa dalam belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar.<sup>6</sup> Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B.Uno yaitu; menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat diasumsikan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa disekolah. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya

---

<sup>6</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.91

<sup>7</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009). H.27

penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak untuk belajar dengan baik.<sup>8</sup>

Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi, merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Bidang studi Akidah Akhlak juga merupakan bimbingan kepada para siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diajarkannya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku Akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Kereligiusan dan motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang penting dalam hasil belajar seorang peserta didik. Anak yang mempunyai kereligiusan atau perilaku keagamaan yang baik maupun buruk maka bisa mempengaruhi hasil belajarnya terutama di mata pelajaran Akidah Akhlak, begitu pula dengan motivasi semakin tinggi motivasi anak dalam belajar maka baik pula hasil belajarnya, jika motivasinya turun maka akan mempengaruhi hasil belajarnya pula.

---

<sup>8</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009). H.23

Berdasarkan uraian di atas, maka posisi hasil belajar sangatlah berpengaruh dalam menentukan kereligiusan maupun motivasi belajar siswa, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis akan meneliti dalam bentuk karya ilmiah dengan judul ‘‘PENGARUH KERELIGIUSAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN II KOTA BATU’’

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah agar dapat lebih terarah dan jelas, sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kereligiusan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MAN II Kota Batu?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MAN II Kota Batu?
3. Adakah pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana kereligiusan dan motivasi belajar siswa di MAN II Kota Batu

2. Untuk menjelaskan bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu
  - b. Menjadikan referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang kereligiusan dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa di mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, peneliti ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kereligiusan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN II Kota Batu
  - b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa MAN II Kota Batu
  - c. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam memperhatikan anak didiknya, serta menjadi bahan acuan bagi para pendidik/guru dalam

merencanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi dilingkungan sekolah MAN II Kota Batu

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh / tidak ada hubungan / tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternative yang menunjukkan ada pengaruh / ada hubungan / ada perbedaan.

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, ‘‘hypo’’ yang artinya ‘‘dibawah’’ dan ‘‘thesa’’ yang artinya ‘‘kebenaran’’. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis adalah asumsi dasar atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dalam merumuskan hipotesis dikenal dua macam cara yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang dimasalahkan keterhubungannya (atau hubungan antara variabel itu = 0). Biasanya hipotesis ini diungkapkan dengan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan. Jadi merupakan sangkalan terhadap apa yang diharapkan atau diramalkan penelitian. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu

menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dipermasalahkan keterhubungannya.

Kedua macam hipotesis tersebut dapat dipergunakan salah satu atau keduanya, akan tetapi Wayana Ardhana dan Sanapiah faisal cenderung menggiring peneliti untuk menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebab secara statistik, hipotesis nol inilah yang perlu diuji benar salahnya, diterima atau ditolak. Bila hipotesis nol itu terbukti salah (ditolak) maka menunjukkan suatu pembuktian yang sangat kuat bahwa hipotesis penelitian (penelitian alternative) yang disangkal dengan  $H_0$  adalah benar.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis ( $h_0$ ) dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kereligiusan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN Kota Batu
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN Kota Batu.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kereligiusan dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN Kota Batu

Adapun hipotesis alternatif ( $h_a$ ) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan dari kereligiusan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN Kota Batu

2. Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Kota Batu.
3. Ada pengaruh yang signifikan dari kereligiusan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di MAN Kota Batu.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang jelas, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu. Maka peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan kereligiusan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

#### **G. Originalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada objek yang telah ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

Semua itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk menyimak dan memahami. Hal ini juga dimaksudkan untuk perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang memang menjadi originalitas peneliti. Hal yang sama dalam penelitian memiliki hal yang berbeda pula. Berikut tabel originalitas penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Khadijah, Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smp YPMS Kedaung	Motivasi menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada motivasi dan obyek penelitian, serta jumlah variabel dan hasil daripada penelitian	Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
2	Dahlia, Hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku kereligiusan siswa di MTS Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Kereligiusan menjadi pembahasan peneliti	Obyek penelitian, jumlah variabel serta hasil uji simultan.	Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
3.	Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016	Motivasi menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada motivasi dan obyek penelitian, serta jumlah variabel dan hasil daripada penelitian	Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwasanya memang setiap penelitian memiliki originalitas masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bisa menjadi acuan, perbedaan yang bisa menjadikan pembelajaran dan

originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter penelitian masing-masing.

## **H. Defenisi Operasional**

Agar penelitian ini lebih menengah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang akan ada. Maka perlu adanya penjelasan mengenai defenisi istilah dan batasan-batasannya. Hal ini sangat diperlukan persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan pada pokok pembahasan.

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Suatu kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

### **2. Kereligiusan**

Suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

### **3. Motivasi belajar**

Motivasi merupakan proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan

siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Yang diukur dengan indikator-indikator yang ada didalam motivasi belajar.

#### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diraih dari aktivitas dalam belajar. Dalam penelitian ini merupakan dokumentasi nilai mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu pada ujian akhir semester ganjil.

#### 5. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi, merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Bidang studi Akidah Akhlak juga merupakan bimbingan kepada para siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

**BAB I :** Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab masalah mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, defenisi operasional, dan sistematika

pembahasan.

**BAB II :** Berisi tentang pendahuluan dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

**BAB III:** Dalam metode penelitian ini memuat cara cara atau metode data dalam pengumpulan data antara lain: lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV :** Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden.

**BAB V :** Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

**BAB VI :** Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Religiusitas

##### 1. Pengertian Religiusitas

Memang sangat sulit bagi kita untuk menemukan definisi yang relevan tentang perilaku agama (religiusitas). Dalam beberapa kancah penelitian, sering kali sebuah penelitian istilah atau penyebutan seseorang terhadap kata *religi* maupun agama, dijadikan sebagai bahan perdebatan yang rumit dan panjang.

Dengan menafikan perbedaan paham serta arus pemikiran tersebut, menurut James Martineau, istilah *religi* berasal dari kata latin *religio*, yang dapat berarti *obligation/kewajiban*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah *religi* ini dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Astuti, kata *religi* yang berasal dari bahasa latin *religio* tersebut memiliki akar kata *religare* yang berarti menyingkat. Sehingga tak mengherankan jika di dalam *religi* (agama) banyak terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung:Mizan,2004), hlm.50.

<sup>10</sup> Dwi Yulianti Astuti, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Gaya Penjelasan pada Mahasiswa Muslim". *Jurnal Psikologi* (No.3 Th.II, 1974), hal. 41

Sejalan dengan pengertian di atas Sidi Gazalba, dalam memberikan deskripsi tentang pengertian agama atau religi, menjelaskan sebagai berikut: religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu, yang berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus, yang dihayati sebagai tenaga diatas manusia dan diluar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan dari padanya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya itu.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut pandangan Jaluluddin Rahmat sikap religiusitas tak lain merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala).<sup>12</sup>

Dari sinilah kemudian kita dapat melihat bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak hanya terletak pada spiritualitas individu, tetapi lebih menyerupai aktivitas beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten. Dari pengertian-pengertian para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa religiusitas atau sikap keagamaan yang menjadikan seseorang beragama bukan sekedar hanya mempunyai agama saja, dengan menjalankan semua kewajiban-kewajiban dan meninggalkan semua larangan-

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.41-42

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1966), hlm.133.

larangan yang sudah dibuat. Dalam islam religiusitas pada garis besarnya bisa dilihat dari pengalaman akidah, syariah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, ihsan. Bila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya. Istilah apapun yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius di dalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Jadi dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dapat disimpulkan juga bahwa religius merupakan keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini juga sebagai hamba mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur.

Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

- b. Keadilan, salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermandaat bagi manusia lain”.
- d. Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
- e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.<sup>13</sup>
- f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Jalaluddin juga menyatakan pendapatnya bahwa kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar erat kaitannya dengan religiusitas. menyatakan ada hubungan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kewajiban agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang maha tinggi. Sikap pasrah yang serupa diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang

---

<sup>13</sup> Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARGA,2003), hlm.249

sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia,, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman. (Jalaluddin,2002)<sup>14</sup>

Jadi menurut teori ini kesehatan mental dapat diartikan pula sebagai religiusitas, dimana seseorang yang religius sudah pasti taat kepada tuhan nya dan selalu mendekatkan diri kepada tuhan nya, maka dari itu orang yang selalu mendekatkan diri kepada Tuhannya dan selalu taat kepada Tuhannya akan menghasilkan jiwa-jiwa yang sehat lagi bersih. Maka dari itu apabila jiwa seseorang sudah bersih dan mentalnya sehat maka mudah untuk mencerna pelajaran dan mengikuti pelajaran dengan tenang dan baik serta lancar,dan dengan begitu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Serta merasa ketenangan dan kebahagiaan dan merasa bahwasanya dia pasti bisa melakukan sesuatu yang diinginkannya dengan hasil yang baik.

## **2. Religiusitas Dalam Islam**

Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar islam yakni setan.

Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

---

<sup>14</sup> Rinda Ayu, Hubungan –kesehatan- mental- dengan -Religiusitas.`

<http://haridwirindawati.blogspot.co.id/2015/05/hubungan-kesehatan-mental-dengan.html?m=1>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya setan itu musuh bagimu.

Setelah memahami firman Allah SWT di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyerukan kepada mukminin untuk masuk ke dalam islam sepenuhnya, memahami serta mengamalkan ajaran agama islam sepenuhnya.

Selanjutnya Allah SWT melarang semua orang mukmin untuk mengikuti langkah setan, dalam hal ini yaitu berbuat dzolim terhadap sesama, berbuat rusak, mengikuti hawa nafsu dan lain sebagainya. Karena hal tersebut merupakan jalan sesat yang secara nyata diarahkan setan agar terjerumus didalamnya, mengikuti jejak setan hingga ke neraka. Maka dari itu kita wajib menghindarinya karena setan juga adalah musuh yang nyata bagi bani Adam. Dalam Alquran, perintah tentang perbuatan manusia disebutkan dalam surat Al-Jasiyah ayat 18 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.

Serta dalam Alquran juga menyebutkan larangan tentang perbuatan manusia dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ  
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ  
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٧﴾

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

Agama islam, sebagaimana diungkapkan sendiri oleh Allah adalah merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti yang tersebut dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Disini yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah ciptaan Allah yaitu manusia. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu tauhid. Kalau ada manusia tidak bertauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak bertauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan dan jauh dari Allah dan rasulnya.

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal 3 dimensi dalam islam yaitu aspek *akidah* (keyakinan), *syariah* (praktik agama, ritual formak) dan *akhlak* (pengamalan dari akidah dan syariah). Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual

saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana, dan dalam keadaan bagaimanapun.

Islam mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia dari pribadi, keluarga, masyarakat, hingga Negara. Dari sosial, ekonomi, politik, hukum, keamanan, lingkungan, pendidikan hingga kebudayaan. Dari etnis parsi hingga etnis manusia, dari kepercayaan, sistem hingga akhlak, dari Adam hingga manusia terakhir, dari sejak kita bangun tidur hingga tidur kembali, dari kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12

Dilihat dari uraian diatas bahwa orang yang religius adalah orang yang senantiasa mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah dan senantiasa selalu mengkaji ajaran-ajaran agama secara konsisten dan terus-menerus, sehingga orang tersebut bisa disebut orang yang beragama atau orang yang religius.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentive untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performasi guru.<sup>16</sup>

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam defenisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain; defenisi motivasi menurut Atkinson (1997) yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan yang bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas Chaucan mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefenisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan

---

<sup>16</sup> Wahyuni Nur Esa, *Motivasi dan Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press,2009), h.lm 11

<sup>17</sup> Wahyuni Nur Esa, *Motivasi dan Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press,2009), hlm.12

stimulation (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.<sup>18</sup>

Kemudian Hamzah B.Uno juga berpendapat bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar,harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.<sup>19</sup>

Didalam buku yang memuat tentang motivasi ,Sardiman juga mengungkapkan bahwa motif dapat dikatakan sebagai gaya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>20</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk

---

<sup>18</sup> Ibid :12

<sup>19</sup> Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.3

<sup>20</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.73

melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>21</sup>

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan secara sadar maupun tidak sadar di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu agar lebih bersemangat dan mendapatkan hasil yang baik atau sesuai yang diinginkan. Dengan adanya motivasi seseorang lebih bertambah semangat dalam mengerjakan sesuatu dan merasa yakin dengan dirinya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam diri manusia
- b. Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa ,mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut dipelajari, maka kegiatan belajar-mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet 3, Hal. 756

sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

## 2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.<sup>22</sup>

### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

#### a) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),Hal:86

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
  - d) Motivasi jasmaniah dan rohaniah  
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflex, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- a) Motivasi intrinsik  
Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengatahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan

keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik, di mana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dan melakukan aktivitas itu sendiri, dari pada karena nilai instrumennya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas banyak macam-macam motivasi dan banyak pula bentuknya, motivasi dilihat dari dasar pembentukannya termasuk motif bawaan dimana yang dibawa sejak lahir dan memang sudah ada dalam diri manusia, dan motif yang dipelajari maksudnya timbulnya motif ini karena sudah dipelajari sebelum-sebelumnya. Kemudian ada pembagian motif menurut Woodworth dan Marquis, dan yang paling penting ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang dalam diri seorang individu sudah ada dan tidak perlu adanya lagi dorongan, sedangkan ekstrinsik berbeda dengan instrinsik karena harus ada dorongan atau perangsang dari luar.

### **3. Prinsip dan Fungsi Motivasi**

#### **a. Prinsip Motivasi dalam Belajar**

Motivasi mempunyai peranan dan strategi dalam belajar seseorang. Di dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa prinsip antara lain:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang

mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum tentu sampai tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meskipun hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat belajar anak didik tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar, karena bila belajar berarti anak tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.<sup>23</sup>

#### b. Fungsi motivasi dalam belajar

---

<sup>23</sup> Shaifuddin Bahri Djamarah. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional. hlm.115

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### **4. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar**

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

**a. Faktor dari luar individu**

- 1) Faktor sosial, yaitu faktor manusia pada umumnya. Faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik
- 2) Faktor non sosial, yaitu faktor-faktor yang meliputi keadaan, misalnya udara, cuaca, suhu udara, waktu, alat-alat belajar dan lain lain.

**b. Faktor dari dalam individu**

- 1) Keadaan jasmani dan umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar.
- 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.

Menurut Dimiyati dan mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

**a. Cita-cita atau aspirasi siswa**

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

**b. Kemampuan Belajar**

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenang tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah

dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya Guru Membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain.

##### **5. Cara menumbuhkan motivasi belajar**

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ia menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah itu suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>24</sup>

Sebagai agama yang rahmatan lil alamin, islam telah menyebutkan didalam Alquran bahwa salah satu dasar belajar digunakan untuk mendidik kaum muslim. Didalam Al-quran telah disebutkan beberapa metode motivasi dalam belajar yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) ,hlm.91

قَرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas diawali dengan kata ‘‘Iqra’’ yang bisa diartikan dengan ‘‘membaca’’, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata ‘‘iqra’’ mempunyai arti membaca semua objek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencakup alam raya, masyarakat dan diri sendiri. Ayat di atas juga memberikan semangat kepada umat islam untuk senantiasa melakukan semua aktivitas apapun dengan didasarkan pada ‘‘biismi rabbik’’. Jika segala sesuatu yang manusia lakukan sudah didasarkan atas nama Allah, maka ia (manusia) akan mempunyai motivasi untuk melakukannya dan mempunyai sikap yang positif terhadap segala sesuatu pasti ada hikmah yang positif dan berguna serta tidak akan merasa rugi dalam melakukan segala hal.

## 6. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberika petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah sebagai alat menstimulasi yang dapat memberikan petunjuk guna terciptanya suatu perbuatan.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

- a. Kesadaran akan tujuan belajar Akidah Akhlak

Kesadaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan indikator dalam motivasi, siswa akan memiliki kesadaran untuk mempelajari Akidah Akhlak karena mengetahui akan tujuan untuk mempelajari Akidah Akhlak.

b. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Akidah Akhlak misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Akidah Akhlak. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari motivasi. Perhatian, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang termotivasi pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh perhatian terhadap pelajaran Akidah Akhlak, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Faktor Pendorong Motivasi yaitu Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasinya sendiri. Ada yang termotivasi terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Sehingga tidak bisa dipungkiri hasil belajarnya sangat memuaskan dengan mendapatkan nilai yang diatas rata-rata.

e. Daya atau energi

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya daya atau penggerak untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu indikator motivasi. Contohnya misalnya pelajaran Akidah Akhlak banyak memberikan mandaat kepada siswa bila Akidah Akhlak tidak dipelajari disekolah tetapi juga dipelajari sebaaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Akidah Akhlak maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

f. Kesadaran akan adanya manfaat

Kesadaran akan adanya manfaat merupakan indikator dari motivasi belajar dengan adanya kesadaran, siswa dapat merasakan adanya manfaat dari pelajaran Akidah Akhlak yang dipelajarinya.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Untuk memberikan pengertian hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti : 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan: peroleh: buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>25</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak

---

<sup>25</sup> Tim penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, cet 4, 2007), h.408&121

yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>26</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah ‘perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.’<sup>27</sup>

lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah 1) membawa kepada perubahan, 2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, 3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.<sup>28</sup>

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah ‘perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku kearah positif dan kedepan.

---

<sup>26</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta,1999), h.38

<sup>27</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: remaja Rosdakarya,2000), h.5.

<sup>28</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada:1995), h.249

- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dan sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.<sup>29</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>30</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

---

<sup>29</sup> lihat Penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-40

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.82

mengalami aktivitas belajar.<sup>31</sup> Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,<sup>32</sup> dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Kemudian Hamanik juga mengemukakan pendapatnya bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari uraian di atas bisa kita ketahui bahwa belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap,

---

<sup>31</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm.4.

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006), hlm.3

kebiasaa, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada priode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:”dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Qs.Al-Baqarah:148)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dengan kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap mahasiswa harus bersaing untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan prinsip dan atas asas dalam belajar yang baik tergantung juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu sangat tergantung pada faktor-faktor belajar yang bervariasi. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: yang pertama faktor internal (faktor dari dalam) yakni faktor dari dalam siswa sendiri yang mencakup 2 faktor yakni faktor-faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor-faktor psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, dimana faktor ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin mendalam cara belajar peserta didik maka semakin baik hasilnya.<sup>33</sup> Untuk lebih jelasnya maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani seseorang pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibandingkan jasmani yang kurang sehat.

Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Untuk itu agar tetap sehat, maka kondisi makanan harus diperhatikan pula didukung dengan kegiatan olahraga.

Dalam hal ini panca indera juga berpengaruh dalam belajar, karena panca indera merupakan pintu masuk pertama, segala apa yang dilihat, didengar, dan

---

<sup>33</sup> Nuhbibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm.132

diucapkan dari hasil indera, otak dan hati baru dapat menerima memahami dan beraksi.

b. Faktor-faktor psikologis

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam belajar seseorang adanya motivasi, adapun motivasi itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yaitu keadaan internal organism, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi disini dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya ujian dan hadiah, suri tauladan orang tua, pendidik, dimana semua itu merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>34</sup>

3. Faktor-faktor Lingkungan sosial

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm.132

Factor-faktor lingkungan social adalah faktor manusia itu sendiri, baik kedatangannya itu langsung maupun tidak langsung. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut.

#### 4. Faktor-faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial antara lain:

- 1) Bangunan sekolah dan letaknya
- 2) Rumah dan tempat tinggal peserta didik dan letaknya
- 3) Sarana yang dipakai untuk belajar, misalnya alat tulis, buku, alat-alat peraga dan lain sebagainya.
- 4) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa<sup>35</sup>

Dari beberapa keanekaragaman pendapat yang dipaparkan oleh para ahli psikologi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan visi dengan sudut pandang yang berbeda, kiranya akan semakin menambah pengertian kita tentang faktor-faktor tersebut. Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik ialah cita-cita.

Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energy psikis untuk belajar. Perbuatan belajar dikatakan berhasil apabila isi belajar itu dapat diulangi kata demi kata, apabila

---

<sup>35</sup> Nuhbibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm.137

suatu pikiran baru dapat diperoleh dari materi yang dipelajari itu dapat dipahami dan dapat mengartikan dengan kata-kata sendiri.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:<sup>36</sup> faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: Faktor jasmaniah dan faktor Psikologis, faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua faktor internal dan eksternal yaitu:<sup>37</sup> faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.3

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.132

- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan<sup>39</sup>

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 144.

<sup>39</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 39.

<sup>40</sup> Chadijah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet 5, 2010), hlm. 59-60

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>41</sup>

a. Faktor internal siswa

1. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan, dan pendengaran.
2. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1. Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya.

Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2. Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut

---

<sup>41</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet 5, 2010), hlm, 59-60

sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu<sup>42</sup>. Motivasi seseorang dapat timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Seseorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat dapat diketahui saat ia mengikuti pelajaran, seperti berkonsentrasi pada saat pelajaran, menunjukkan minat yang besar pada pelajaran, bersifat aktif dan tekun menghadapi tugas dan selalu berusaha mendapatkan hasil sebaik mungkin. Motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Menurut teori Hamzah B. Uno juga berpendapat bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang penting dan saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan, akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.<sup>42</sup>

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar cenderung memiliki keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini

---

<sup>42</sup> Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 3

hasil belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi dari hasil belajar mereka. Selain motivasi belajar adalah kereligiusan dikarenakan hal ini berkaitan juga terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **E. Pengaruh Kereligiusan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Religiusitas atau sikap keagamaan yang menjadikan seseorang beragama bukan sekedar hanya mempunyai agama saja, dengan menjalankan semua kewajiban-kewajiban dan meninggalkan semua larangan-larangan yang sudah dibuat. Dalam islam religiusitas pada garis besarnya bisa dilihat dari pengalaman akidah, syariah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, islam, ihsan. Bila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

Menurut teori Jalaluddin beliau menyatakan bahwa religiusitas atau sikap keagamaan berhubungan dengan kesehatan mental dan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.”hubungan antara kewajiban agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang maha tinggi. Sikap pasrah yang serupa diduka akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa seneng, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Rinda Ayu, Hubungan –kesehatan- mental- dengan -Religiusitas.>`

<http://haridwirindawati.blogspot.co.id/2015/05/hubungan-kesehatan-mental-dengan.html?m=1>

Jadi menurut teori ini bahwasanya kereligiusan seseorang atau sikap keagamaan seseorang berkaitan dengan kesehatan mental orang tersebut, maksudnya orang yang kereligiusannya baik sudah bisa dipastikan mental ataupun jiwanya sehat, contohnya seperti berdoa, dengan berdoa maka jiwa seseorang akan merasakan ketenangan. Begitu juga dengan sholat, seseorang akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam dirinya. Sehingga apabila jiwa seseorang itu bersih dan mentalnya sehat bisa menerima pelajaran dengan baik, bisa menangkap pelajaran dengan tenang dan cepat.

Peserta didik yang mempunyai tingkat kereligiusan yang baik akan mempengaruhi hasil belajar karena dengan keadaan jiwa atau mental yang sehat dan bersih maka peserta didik dengan mudah mengikuti pelajaran disekolah dengan baik, peserta didik yang mempunyai sifat religius yang baik akan selalu berusaha untuk mencapai apa yang dia inginkan, tidak mudah menyerah, dan selalu semangat dalam mencapai keinginan-keinginannya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah Allah dan selalu menjauhi segala larangan yang sudah ditentukan peserta didik yang seperti inilah bisa jadi mendapatkan hasil belajar yang baik, karena selalu berada di jalan yang benar dan selalu bersungguh-sungguh. Dengan begitu kereligiusan seorang peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### **F. Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah**

##### **Akhlak**

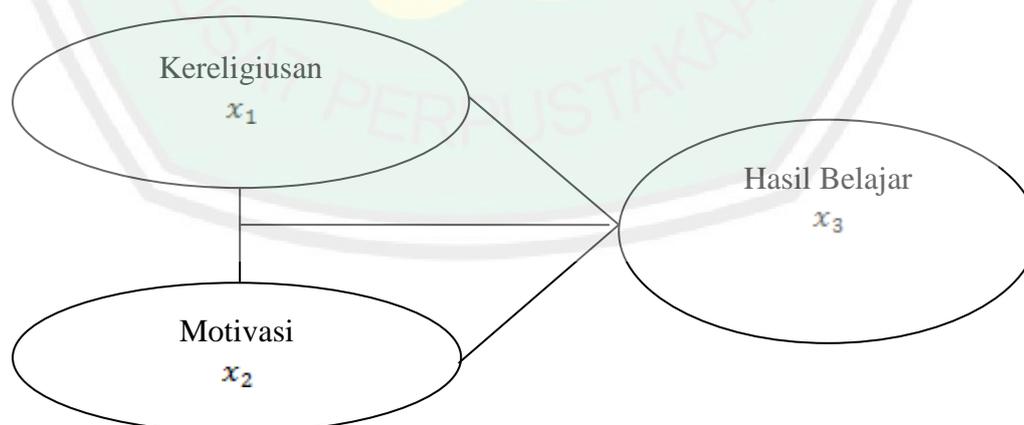
Kereligiusan dan motivasi mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik, karena seorang peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka

akan mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu pula dengan kereligiusan, karena kereligiusan diartikan sebagai sikap seseorang kepada Tuhannya dengan melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala sesuatu yang sudah dilarang, artinya seorang peserta didik yang religius akan mempengaruhi hasil belajarnya, religius bisa diartikan juga dengan jiwa dan mental yang sehat, nah dengan jiwa dan mental yang sehat seorang peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita yang diinginkan seorang peserta didik.

### G. Kerangka Berfikir

Terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptual untuk kereligiusan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Yaitu pada kereligiusan, motivasi dan prestasi belajar. Dapat digambarkan dalam suatu model konseptual pada pengaruh kereligiusan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa, berikut paparan gambar tersebut.

Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan MAN II Kota Batu Malang sehingga lokasi penelitian dalam karya ini dilakukan di MAN II Kota Batu. Dipilihnya MAN ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, berkaitan dengan MAN II ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari seperti sholat dhuha dan ada beberapa kegiatan yang lainnya seperti sholat dzuhur berjamaah dan beberapa kegiatan yang lainnya lagi. Kondisi MAN yang seperti ini merupakan tempat yang sangat ideal bagi proses belajar yang secara teori dapat mendukung proses belajar mengajar dan bagi pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik. Sebab, MAN II Kota Batu ini banyak kegiatan-kegiatan pendukung keagamaan secara tidak langsung mempengaruhi kereligiusan para peserta didik dan motivasi belajar yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknis analisis data yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai pengaruh

kereligiusan dan motivasi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik MAN II Kota Batu kelas XI, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif ini suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.. Juga penelitian kuantitatif ini sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atasi berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.<sup>44</sup>

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperjelas arti ataupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan dan dijabarkan secara operasional, yaitu dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi (1) variabel independen (bebas) (2) variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen berupa kereligiusan ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak (Y).

---

<sup>44</sup> Bungin, M.Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana,2006), h.122

## **D. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup data dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antaranya, istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, bentangan rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi kuantitas adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan Ilmu Agama yang berjumlah 62 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah "sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi."<sup>46</sup>

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut "wakil dari

---

<sup>45</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2005) hal 116

<sup>46</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research I*, Andi offset, Yogyakarta, cetakan XXIV, 1993, H. 143

populasi yang diteliti” dari dua defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>47</sup>

Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen, penulis menggunakan sampel purposive yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.<sup>48</sup> Hal ini peneliti gunakan khusus untuk peserta didik. Mengenai jumlah sampel peneliti mengambil standar yang diberikan Suharsimi sebagai berikut: apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>49</sup>

Jadi peneliti mengambil semua subjek karena kurang dari 100 jadi sejumlah 62 orang peserta didik.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>50</sup>

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.107

<sup>48</sup> Winarno Surahmad, *Op. Cit*, h.101

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*.

<sup>50</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang:UIN Press, 2008), h.41

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dengan cara membagikan angket penelitian kepada objek penelitian yang diisi langsung oleh responden.
2. Data sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar pendidikan. Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk cetak atau publikasi dan jurnal.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau tentang fenomena sosial.<sup>51</sup>

Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>52</sup> Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan kereligiusan dan motivasi peserta didik kelas XI MAN Kota Batu Malang.

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Op.cit.* H.93

<sup>52</sup> Soegiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011). H.142

Jawaban dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan sebagai berikut:

1. Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 : untuk jawaban setuju
3. Skor 3 : untuk jawaban kurang setuju
4. Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju

Peneliti menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain lain yang terkait dengan penelitian, misalnya dokumen mengenai profil sekolah.

Adapun jabaran instrument penelitian yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian ini dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No soal
I. Kereligiusan ( $x_1$ ) Teori Jalaluddin	Kereligiusan atau sikap keagamaan	1. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah	1,2
		2. Bersemangat mengkaji ajaran agama termasuk pelajaran Akidah Akhlak	3,4
		3. Aktif dalam kegiatan keagamaan	5,6
		4. Selalu memegang pedoman kitab suci Al-Quran	7,8
		5. Menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan agama	9,
II. Motivasi ( $x_2$ ) Teori Dr.	Motivasi belajar	1. Adanya penghargaan dalam belajar	10,11

Hamzah B.Uno, M.Pd		2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 3. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 4. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik 5. Aktif diskusi diluar sekolah	12,13 14,15 16,17 18,19
II. Hasil belajar (y)	Nilai hasil belajar siswa	1. Nilai akhir semester ganjil	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai, adalah:

#### 1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kereligiusan dan motivasi. Metode ini digunakan dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan pada orang yang sengaja diminta memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik berupa pendapat, keyakinan, tanggapan maupun untuk menceritakan tentang dirinya atau keadaan orang lain.

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar

siswa berupa nilai UAS semester ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu

## H. Analisis Data

Dalam tahap analisa data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih memahami tahapan analisis data yang digunakan dalam peneliti ini peneliti menggunakan:

1. Mencari kelas interval, rentang interval serta panjang kelas

a. Kelas Interval

Untuk menentukan banyaknya kelas interval yang mau dibuat dengan rumus:

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

$k$  = kelas interval

$n$  = jumlah data

b. Rentang Interval

Untuk menentukan jangkuan atau rentang kelas dengan rumus :

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

Keterangan :

$RI$  = rentang interval

$x_{max}$  = skor data terbesar

$x_{mim}$  = skor data terkecil

c. Panjang kelas

Panjang kelas adalah selisih anatar data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = \frac{RI}{K}$$

Keterangan:

*Pk* = panjang kelas

*RI* = rentang interval

*K* = kelas interval

## 2. Uji Instrument Penelitian

### a. Uji validitas

Adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan

sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik analisis data *Product Moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh kereligiusan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment* atau dihitung nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : angka indeks korelasi "r" product moment

$N$  : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

$\sum xy$ : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\sum$  : jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : jumlah seluruh Y

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi r, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir valid. Sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan spss versi 16.

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai tabel korelasi product moment.

Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti

1) Variabel kereligiusan

Mengukur validitas variabel kereligiusan sesuai dengan soal yang telah ditentukan dalam indikator sebelumnya yang berjumlah 10 soal, berikut uji validitas variabel kereligiusan:

**Tabel 3.2 Uji Validitas**

No item quisioner	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,706	0,334	0,000	Valid
2	0,679	0,334	0,000	Valid
3	0,622	0,334	0,000	Valid
4	0,750	0,334	0,000	Valid
5	0,666	0,334	0,000	Valid
6	0,720	0,334	0,000	Valid
7	0,642	0,334	0,000	Valid
8	0,525	0,334	0,001	Valid
9	0,558	0,334	0,000	Valid
10	0,252	0,334	0,132	Tidak valid

Hasil uji validitas item pernyataan untuk variabel kereligiusan di atas ditemukan bahwa ada 1 item pertanyaan tidak

valid yaitu nomor 10. Selanjutnya peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item tersebut dalam penelitian, sehingga jumlah pertanyaan menjadi 9 pertanyaan.

## 2) Variabel motivasi

Mengukur validitas variabel motivasi sesuai dengan soal yang telah ditentukan dalam indikator sebelumnya yang berjumlah 10 soal, berikut uji validitas variabel motivasi:

**Tabel 3.3 Uji Validitas**

No item quisioner	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,459	0,334	0,004	Valid
2	0,771	0,334	0,000	Valid
3	0,745	0,334	0,000	Valid
4	0,527	0,334	0,001	Valid
5	0,515	0,334	0,001	Valid
6	0,520	0,334	0,001	Valid
7	0,799	0,334	0,000	Valid
8	0,704	0,334	0,000	Valid
9	0,777	0,334	0,000	Valid
10	0,697	0,334	0,000	Valid

Hasil uji validitas item pernyataan untuk variabel motivasi di atas bahwa semua pertanyaan valid.

## b. Uji reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable menghasilkan data yang dipercaya juga.

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a^2}{t} \right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrument

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a^2$  : jumlah varians butir

$t$  : variabel total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yaitu dengan melihat kriteria indeks koefisien reliabilitas, dimana batas terendah yang digunakan dalam menyatakan butir pernyataan yang digunakan reliabel atau layak adalah sebesar **0.6**

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan spss 16:

- 1) Variabel kereligiusan

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	11

Seperti yang dilihat pada tabel tersebut hasil uji reliabilitas instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hal tersebut dilihat dari Rhitung lebih besar dari Rtabel yang mana dengan

$N=37$ , taraf kesalahan 5% diperoleh  $R_{tabel} = 0,334$  dan taraf kesalahan 1% didapat  $R_{tabel} = 0,430$ . Karena  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ( $0,744 > 0,334 > 0,430$ ), maka dapat disimpulkan instrument variabel kereligiusan tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Variabel Motivasi

**Tabel 3.5 uji reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	11

Pada uji reliabilitas, instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hal tersebut dilihat dari  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  yang mana dengan  $N=37$ , taraf kesalahan 5% diperoleh  $R_{tabel} = 0,334$  dan taraf kesalahan 1% didapat  $R_{tabel} = 0,430$ . Karena  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ( $0,759 > 0,334 > 0,430$ ), maka dapat disimpulkan instrument variabel motivasi tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang valid.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang

mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.<sup>53</sup> Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai sig atau signifikansi  $< 0.05$  distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau  $> 0.05$  distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Al-ghifari multikolinearitas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi koliniaritas dilakukan dengan mengkolerasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.<sup>54</sup>

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kemudian dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai tolerance
  - a) Jika nilai tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
  - b) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau  $= 0.10$  maka terjadi

<sup>53</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang (Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2011) hlm.160

<sup>54</sup> Alghifari, *Analisi Regresi (teori, kasus dan solusi)*, (Yogyakarta:BPFE,2000), hlm.84

multikolinieritas

2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

a) Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi multikolinieritas

b) Jika nilai VIF  $> 10.00 = 10.00$  maka terjadi multikolinieritas

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>55</sup>

Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas

2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dari sumbu y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

---

<sup>55</sup> Ibid, hlm.110

Untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel terikat ( $Y$ ) hasil belajar dan variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) yaitu kereligiusan dan motivasi, maka dalam penelitian ini rumus regresinya sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

- Y : variabel terikat yaitu hasil belajar
- a : konstanta
- b : koefisien arah regresi
- $x_1$  : kereligiusan
- $x_2$  : motivasi
- E : error (variabel lain tidak dijelaskan)

#### 5. Uji Determinasi $R^2$

Menurut Ghozali koefisien determinasi ( $R_2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

#### 6. Uji Hipotesis

- a. Uji Simultan (F)

Untuk memberikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Perhitungan uji F menggunakan rumus.<sup>56</sup>  $F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

$k$  : jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya. Maka langkah selanjutnya adalah membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya variabel kereligiousan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik MAN II Kota Batu
- Nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya variabel kereligiousan dan Motivasi Belajar secara

<sup>56</sup> D.Gurajat, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 120.

bersama-sama atau simultan mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik MAN II Kota Batu.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ridwan dan Sumanto “analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal Uji t atau  $t_{tes}$  tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan.<sup>57</sup> Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dalam perhitungan uji t menggunakan rumus<sup>58</sup>:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Dimana:

$b_i$ : koefisien regresi variabel

$se$ : Standar error/ kesalahan standar koefisien regresi variabel ( $b_i$ )

$\beta_i$ : koefisien beta/ parameter ke I yang dihipotesakan

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

<sup>57</sup> Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 116.

<sup>58</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 87.

- 1) Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kereligiousan dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kereligiousan dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap hasil Belajar peserta didik.

#### **I. Prosedur Penelitian**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan atau angket yang diserahkan kepada peserta didik. MAN II Kota Batu Malang kelas XI Ilmu agama dan XI Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survey dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mengenai variabel pengaruh kereligiousan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MAN II Kota Batu Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah MAN Kota Batu**

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota Batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- 1) Pada awal berdiri PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan surat keputusan menteri Agama RI nomor 02 tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati gedung milik Al-Maarif Batu di jalan Semeru no.22 Batu.
- 2) Pada tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan Sk Menteri Agama RI nomor 17 tahun 1978, dan masih menempati gedung Al-Maarif Batu.
- 3) Pada tahun 1981 Man Malang II berpindah lokasi menempati gedung milik MI Raoudlatul Ulum di jalan lahor 23 Batu dengan hak sewa bangunan
- 4) Kemudian pada tahun 1981 secara resmi Man Malang II baru menempati gedung milik sendiri (pemerintah) yang berlokasi di

jalan patimura nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP tahun anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang dibangun diatas tanah milik kelurahan Temas Kota Batu.

- 5) Dengan meningkatkannya status menjadi kota Batu maka Man Malang II batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan keputusan Menteri Agama no.157 tahun 2014 tanggal 17 September 2014

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut:

- 1) Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm)
- 2) Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA
- 3) Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)
- 4) Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)
- 5) Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm)
- 6) Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi
- 7) Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm)

- 8) Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
- 9) Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso
- 10) Tahun 2016 – sekarang nama pimpina H. Sudirman, S.Pd, MM

**b. Visi**

Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap lingkungan hidup.

Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

- 1) Lulusan madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, dan sosial
- 2) Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang mempunyai keterampilan kecakapan hidup serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan seharri-hari.
- 3) Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba
- 5) Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

**c. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang Iptek dan imtaq

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terurai sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik
- 4) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah
- 5) Meningkatkan Ketaqwaan beribadah
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa
- 8) Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup

- 9) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat

**d. Tujuan**

Setelah para siswa di didik selama tiga tahun diharapkan:

- 1) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kotamaupun propinsi.
- 4) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 5) Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- 6) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 7) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

**B. Paparan Data**

1. Deskripsi data
  - a. Variabel Kereligiusan

Pada penelitian ini, tingkat kereligiusan siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya melalui angket yang telah disebarakan siswa. Dari indikator tersebut dibuat Sembilan pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaan, hal tersebut sesuai dengan alternative jawaban pada instrument penelitian ini. Dari kelas tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus mencari kelas interval adalah :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 62$$

$$= 1 + (3.3 \times 1.7)$$

$$= 1 + 5.91$$

$$= 6.91 = 7$$

Menghitung rentang interval adalah:

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 45 - 33 + 1$$

$$RI = 13$$

- 2) Menghitung panjang kelas adalah:

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{13}{7}$$

$$PK = 1.85 = 2$$

Data tentang tingkat variabel kereligiusan yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 62 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 33.

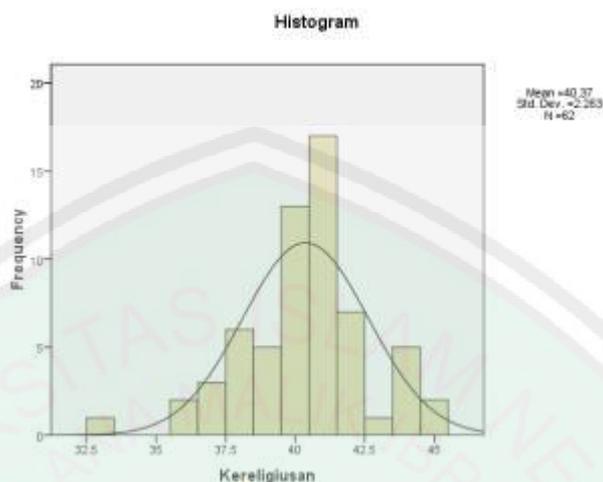
Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Kereligiusan**

No	Skor interval	Frekuensi	Presentase%
1	33-34	1	1.61%
2	35-36	2	3.23%
3	37-38	9	14.5%
4	39-40	18	29.03%
5	41-42	24	38.70%
6	43-44	6	9.7%
7	45-46	2	3.23%
Total		62	100%

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam histogram dibawah ini:

**Gambar 4.1 Histogram frekuensi distribusi kereligiusan**



Tingkat kereligiusan siswa dapat diukur dengan tingkat pengukuran yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- Kategori tinggi  $> (M + 1SD)$
- Kategori sedang (*antara*  $M - 1SD$ ) *sampai*  $(M + 1SD)$
- Kategori rendah  $< (M - 1SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- Kategori tinggi

$$> (M + 1SD) > \left( \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) + 1SD \right)$$

$$> \left( \frac{1}{2} (45 + 33) + 3 \right)$$

$$> 42$$

- Kategori sedang

$$\textit{antara} (M - 1SD) \textit{ sampai} (M + 1SD)$$

$$\textit{antara} (36 - 3) \textit{ sampai} (39 + 3)$$

antara (36) sampai (42)

c) Kategori rendah

$< (M - 1SD)$

$< (39 - 3)$

36

Distribusi kereligiusan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Distribusi tingkat kereligiusan siswa**

kategori	Kelas interval	frekuensi	Persentase%
Tinggi	43-49	7	12.9%
Sedang	36-42	54	85.5%
rendah	29-35	1	1.6%

Tabel di atas ini bisa terlihat siswa yang mempunyai tingkat religius yang tinggi sekitar **12.9%** dan siswa yang memiliki tingkat religius yang sedang sedang sekitar **85.5%** selebihnya termasuk dalam kategori rendah. Jadi bisa disimpulkan tidak semua siswa yang mempunyai tingkat religius tinggi, dan tidak semua siswa juga yang mempunyai tingkat religius rendah tetapi termasuk dalam kategori sedang.

b. Variabel Motivasi

Pada penelitian ini, tingkat motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya melalui angket yang telah disebarakan siswa. Dari indikator tersebut

dibuat Sembilan pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaan, hal tersebut sesuai dengan alternative jawaban pada instrument penelitian ini. Dari kelas tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumus mencari kelas interval adalah :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 62$$

$$= 1 + (3.3 \times 1.7)$$

$$= 1 + 5.91$$

$$= 6.91 = 7$$

Menghitung rentang interval adalah:

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 50 - 32 + 1$$

$$RI = 19$$

2) Menghitung panjang kelas adalah:

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{19}{7}$$

$$PK = 2.71 = 3$$

Data tentang tingkat motivasi yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 62 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 50 dan skor terendah adalah 32.

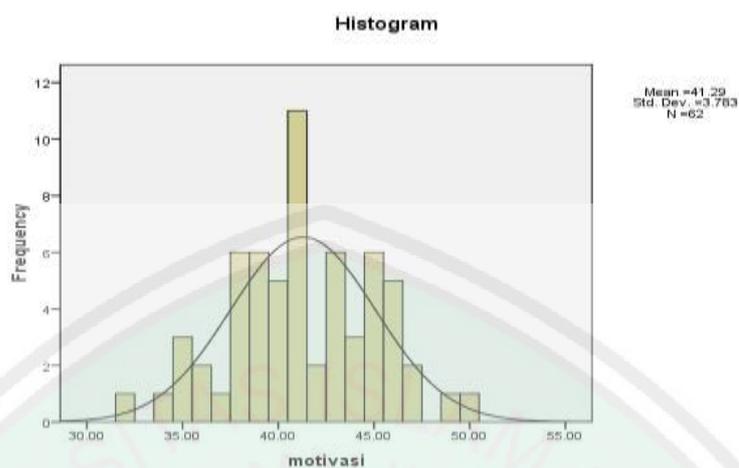
Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi**

No	Skor interval	Frekuensi	Presentase%
1	32-34	2	3.23%
2	35-37	6	9.67%
3	38-40	17	27.42%
4	41-43	19	30.65%
5	44-46	14	22.58%
6	47-49	3	4.84%
7	50-52	1	1.61%
Total		62	100%

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam histogram dibawah ini:

**Gambar 4.2 Histogram frekuensi distribusi motivasi**



Tingkat motivasi belajar siswa dapat diukur dengan tingkat pengukuran yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi  $> (M + 1SD)$
- b) Kategori sedang (*antara  $M - 1SD$  sampai  $(M + 1SD)$* )
- c) Kategori rendah  $< (M - 1SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi

$$> (M + 1SD > \left(\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) + 1SD\right))$$

$$> \left(\frac{1}{2}(50 + 32) + 4\right)$$

$$> 45$$

- b) Kategori sedang

$$\textit{antara } (M - 1SD) \textit{ sampai } (M + 1SD)$$

$$\textit{antara } (41 - 4) \textit{ sampai } (41 + 3)$$

antara (37) sampai (44)

c) Kategori rendah

$< (M - 1SD)$

$< (41 - 4)$

37

Distribusi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi tingkat motivasi belajar siswa**

kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase%
Tinggi	45-52	15	24.2%
Sedang	37-44	40	64.4%
rendah	29-36	7	11.2%

Dari tabel diatas ini bisa terlihat siswa yang mempunyai tingkat religius yang tinggi sekitar 24.2% dan siswa yang memiliki tingkat religius yang sedang sedang sekitar 64.4% selebihnya termasuk dalam kategori rendah. Jadi bisa disimpulkan tidak semua siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan tidak semua siswa juga yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah tetapi termasuk dalam kategori sedang.

c. Variabel Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa dapat diukur dengan nilai ujian semester ganjil, dari nilai semester ganjil tersebut maka kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi

skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumus mencari kelas interval adalah :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 62$$

$$= 1 + (3.3 \times 1.7)$$

$$= 1 + 5.91$$

$$= 6.91 = 7$$

Menghitung rentang interval adalah:

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 94 - 81 + 1$$

$$RI = 14$$

2) Menghitung panjang kelas adalah:

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$PK = \frac{14}{7}$$

$$PK = 2$$

Data mengenai hasil belajar yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 62 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 94 dan skor terendah adalah 81

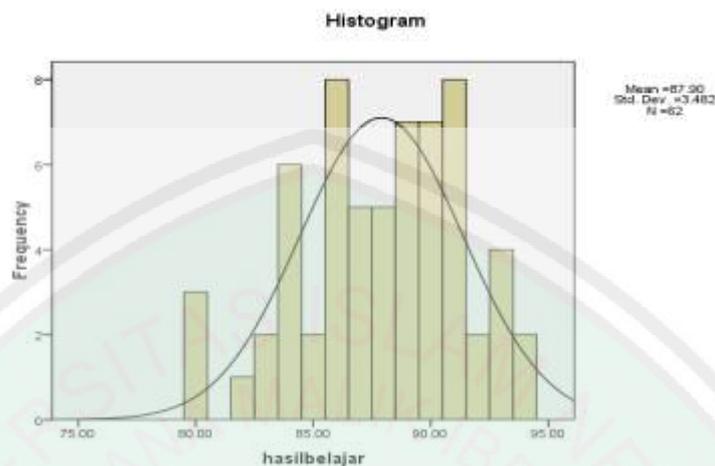
Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

No	Skor interval	Frekuensi	Presentase%
1	81-82	4	6.4%
2	83-84	8	12.9%
3	85-86	10	16.1%
4	87-88	10	16.2%
5	89-90	14	22.6%
6	91-92	10	16.1%
7	93-94	6	9.7%
Total		62	100%

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam histogram dibawah ini:

Gambar 4.2 Histogram frekuensi distribusi hasil belajar



Tingkat hasil belajar diukur dengan tingkat pengukuran yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- Kategori tinggi  $> (M + 1SD)$
- Kategori sedang (*antara  $M - 1SD$  sampai  $(M + 1SD)$* )
- Kategori rendah  $< (M - 1SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- Kategori tinggi

$$> (M + 1SD) > \left( \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) + 1SD \right)$$

$$> \left( \frac{1}{2} (94 + 81) + 4 \right)$$

$$> 91,5$$

- Kategori sedang

$$\textit{antara } (M - 1SD) \textit{ sampai } (M + 1SD)$$

$$\textit{antara } (87.5 - 4) \textit{ sampai } (87.5 + 4)$$

antara (83.5)sampai (91.5)

e) Kategori rendah

$< (M - 1SD)$

$< (87.5 - 4)$

83.5

Distribusi hasil belajar Akidah Akhlak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Distribusi tingkat hasil belajar siswa**

Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase%
Tinggi	92-100	8	6.4%
Sedang	83-91	50	50%
Rendah	74-82	4	4%

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik Kolmogrov-Sminov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	62
Normal Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	3.41926165
Most Extreme Absolute	.103
Differences Positive	.060
Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)	.528

Berdasarkan output hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan adalah 0,528. Yang mana  $0,528 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menemukan korelasi antar dua variabel independen pada model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah ketika antar variabel independen tidak ada korelasi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	88.769	7.957		11.156	.000		
kereligiusan	.208	.255	.135	.813	.420	.593	1.687
Motivasi	.224	.153	.243	1.465	.148	.593	1.687

Tabel diatas menunjukkan hasil uji mutilkolinieritas dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Berdsarkan pada output nilai Tolerance

- Kereligiusan sebagai  $X_1$  memiliki nilai tolerance **0.593** yang berarti bahwa  $0.593 > 0.1$  sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- Motivasi sebagai  $X_2$  memiliki nilai tolerance **0.593** yang berarti bahwa  $0.593 > 0.1$  sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2) Berdasarkan pada output nilai VIF

- Kereligiusan sebagai  $X_1$  memiliki nilai VIF **1.687** yang berarti bahwa  $1.687 > 10$  sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- Motivasi sebagai  $X_2$  memiliki nilai VIF **1.687** yang berarti bahwa  $1.687 > 10$  sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang telah diuji multikolinieritas adalah data yang baik karena tidak terjadi multikolinieritas sehingga data dapat digunakan oleh peneliti.

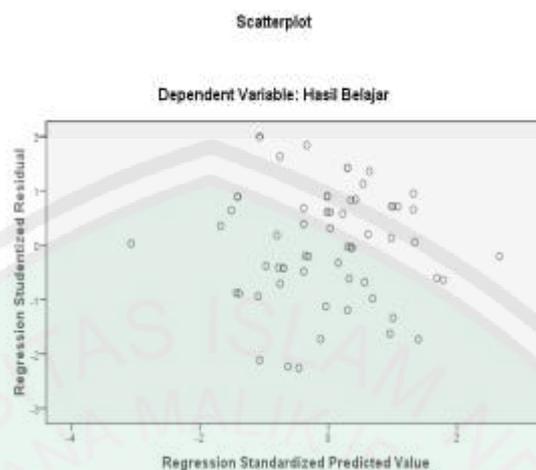
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat kepengamat yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	-3.139	4.508		.696	.489		
Kereligiusan	.122	.145	.141	.844	.402	.593	1.687
Motivasi	.024	.087	.046	.274	.785	.593	1.687

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kereligiusan sebesar **0.402**, yang mana nilai tersebut  **$0.402 > 0.05$**  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kereligiusan. Sementara itu diketahui nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0.785 yang mana nilai tersebut  **$0.785 > 0.05$**  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel motivasi. Uji heteroskedastisitas, dapat dilihat dari uji grafik dibawah ini:

**Gambar 4.4 Skala Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Uji Regresi Berganda**

Model	Koefisien Regresi
	B
Constant	88 769
Kereligiusan	0.208
Motivasi	0.224

Variabel dependen pada regresi ini adalah hasil belajar siswa ( $Y$ ) sementara variabel independen adalah kereligiusan ( $x_1$ ), dan motivasi ( $x_2$ ). Berdasarkan pada tabel diatas model regresi dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 88\,769 + 0.208(X_1) + 0.224(X_2) + e$$

- a. Constan = 88 769

Hal ini berarti bahwa kereligiusan dan motivasi sama dengan 0 maka hasil belajara siswa kelas XI MAN Kota Batu akan menjadi sebesar 88 769

- b. Koefisien kereligiusan  $x_1$  : 0.208 berarti kereligiusan mempengaruhi hasil belajar sebesar 20.8% atau berpengaruh positif yang artinya jika kereligiusan mengalami kenaikan 1 poin dan motivasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa kelas XI MAN Kota Batu dan sebaliknya jika faktor kereligiusan turun 1 point maka hasil belajar siswa akan turun sebesar 20.8%

c. Koefisien motivasi  $x_2$  : 0.224 berarti motivasi mempengaruhi hasil belajar sebesar **22.4%** atau berpengaruh positif yang artinya jika faktor motivasi mengalami kenaikan 1 poin dan kereligiusan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu sebesar **22.4%** dan sebaliknya jika faktor motivasi turun 1 poin maka hasil belajar siswa akan turun sebesar **22.4%**

d. Uji Determinasi  $R^2$

Menurut Ghozali koefisien determinasi ( $R_2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji determinasi bisa kita lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 <sup>a</sup>	.435	.003	3.47673

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah **0.435** atau sama dengan **43.5%** dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau

hubungan antara variabel dependen (hasil belajar) dengan variabel independen (kereligiusan dan motivasi) adalah kuat. Angka R hasil belajar dapat dijelaskan oleh kereligiusan dan motivasi sebesar **43.5%** dan sisanya sebesar **57.5 %** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari 2 macam yaitu:

#### a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

**Tabel 4.12 Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.769	7.957		6.696	.000
kereligiusan	.208	.255	.135	.844	.420
motivasi	.224	.153	.243	3.274	.001

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis I menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **0.844** dengan signifikansi **0.402** sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n= 62$  sebesar 1.980. diperoleh  $t_{hitung} (0.844) < t_{tabel} (1.98)$  dan nilai signifikansi  $(0.402) > \alpha(0.05)$ , yang artinya bahwa  $h_0$  diterima, maka kereligiusan tidak mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu

Hasil pengujian II menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar **3.274** dengan signifikansi **0.001** sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n= 62$  sebesar 1.98. Diperoleh  $t_{hitung}(3.274) > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $(0.001) < \alpha(0.05)$ , yang artinya bahwa  $h_0$  diterima, maka motivasi mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu.

a. Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah **0,05**. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa

semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13 Uji Simultan (F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.247	2	13.123	6.086	.003 <sup>a</sup>
	Residual	713.172	59	12.088		
	Total	739.419	61			

Berdasarkan perhitungan uji F simultan program SPSS 16 yang terdapat dalam kolom F diatas bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 6.086 dengan tingkat signifikansi 0.003. sedangkan nilai  $f_{tabel}$  untuk  $n= 62$  sebesar 3.15 diperoleh  $f_{hitung}$  (6.086) > (3.15) dan nilai signifikansi (0.003) <  $\alpha(0.05)$ , yang artinya  $H_0$  diterima , maka dapat dinyatakan bahwa variabel kereligiousan dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kereligiusan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa kereligiusan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran dan religiusitas terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.<sup>59</sup> Masalah kereligiusan (tingkat keberagamaan seseorang) sangat bersifat pribadi, sehingga sangat sulit untuk diketahui orang lain. Bagi kebanyakan perilaku manusia, khususnya orang dewasa maupun remaja biasanya lebih mampu menyembunyikan apa yang sesungguhnya ada di dalam hatinya. Artinya bagi remaja dan bagi orang dewasa apa yang terlihat dalam perilakunya belum tentu merupakan cerminan dari kepribadiannya. Sehingga tingkah laku yang tampak oleh mata tidak bisa serta merta menjadi ukuran untuk menjustifikasi bahwa seseorang itu memiliki sifat atau kepribadian sebagaimana yang tampak dalam perbuatannya.

---

<sup>59</sup>Hidayati Sri, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan religiusitas Terhadap Hasil Belajar*.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b-2zAC9yqZIJ:jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1165/984/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Berdasarkan deskripsi dan tingkat kecenderungan data dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak kelas XI MAN kota Batu tidak dipengaruhi oleh religiusitas siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi pada hal-hal yang berkaitan dengan perasaan atau pengalaman beragama siswa, seperti merasa tuhan selalu memberi pertolongan, atau mereka akan merasa bahagia jika telah melaksanakan kewajiban dalam agama. Selain itu tingkat religiusitas siswa yang tinggi juga terlihat dari dimensi ideologi siswa. Seperti percaya pada Al-Quran, percaya pada surga dan neraka serta percaya pada hari akhir.

Akan tetapi tingkat religius atau keberagamaan siswa yang tinggi dilihat dari perasaan atau pengalamannya dan ideologisnya tidak beriringan dengan dimensi ritualistiknya, yakni wujud implementasi dalam ketaatan beribadah. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan tingkat religiusitas siswa pada dimensi ritualistik atau implementasinya. Artinya pemahaman siswa tentang adanya tuhan, adanya pertolongan tuhan, percaya pada kitab Allah serta percaya pada hari akhir maupun malaikat-malaikat, tidak menjadikan mereka disiplin dalam meningkatkan ibadah ritualistik keberagamaan mereka, seperti istiqomah dalam membaca Al-Quran atau shalat tepat waktu, atau mendengarkan kajian-kajian yang berkaitan dengan agama maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti tahlilan, istighasahan, kegiatan keputrian yang ada disekolah. Sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan

bahwa tingkat pemahaman maupun pengetahuan yang tinggi siswa tentang agama tidak selalu menjadikan mereka memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi untuk mewujudkan pengetahuan dan pengalaman keberagaman dalam bentuk ketaatannya dalam menjalankan perintah agama.

Sehingga tidak ada pengaruh antara kereligiusan terhadap hasil belajar, sehingga bertolak belakang atau tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaluddin, bahwa kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor hasil belajar erat kaitannya dengan religiusitas seseorang.<sup>60</sup> jadi teori ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **B. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man Kota Batu**

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa motivasi menentukan arah perbuatan

---

<sup>60</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.41-42

untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dalam hal ini hasil belajar.<sup>61</sup> Begitu pula dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno yang menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita serta faktor ekstrinsik yang berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta keinginan belajar yang menarik.<sup>62</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMPN 13 Semarang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.<sup>63</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi yang mendukung

---

<sup>61</sup> Shaifuddin Bahri Djamarah. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional. hlm.115

<sup>62</sup> Hamzah B.Uno. . *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.3

<sup>63</sup> Setyowati, *pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMP 13 Semarang*, <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Ns9BCuDcR9EJ:lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

akan mendukung hasil belajar juga. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya belajar. Bagi siswa, motivasi itu penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Sejalan dengan pendapatnya M. Dalyono bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.<sup>64</sup>

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di MAN Kota Batu guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswi itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Guru di MAN Kota Batu juga sering menjelaskan kepada siswa-siwi tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswinya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan memberikan pengetahuan dari penerapan pelajaran tersebut.

Selain itu dikelas XI MAN Kota Batu guru melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kekaguman pada siswa untuk merangsang

---

<sup>64</sup> Dalyono M, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) hlm.59-60

dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dan menggunakan metode-metode yang mendukung siswa dalam pembelajaran. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau keterampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Dikelas XI MAN Kota Batu juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sesuai dengan Alquran Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”<sup>65</sup>

Kemudian Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 459

<sup>66</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 543

Sebagaimana dijelaskan dalam kedua ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu(belajar) tersebut. Dalam agama islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, tetapi dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Untuk menjalani hal tersebut tidak luput dengan adanya motivasi. Sejalan dengan pendapatnya Bill Gates bahwa baik untuk merayakan kesuksesan, tapi adalah penting untuk mengambil pelajaran dari kegagalan. Disinilah pentingnya peranan motivasi dalam belajar. Motivasi sebagai pendorong yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar yang baik.

### **C. Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man Kota Batu**

Hasil dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variable kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Kota Batu. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kereligiusan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Maka kereligiusan dan motivasi sama sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kereligiusan dan motivasi belajar maka baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah kereligiusan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Begitu pula dengan

motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Jika kereligiusan dan motivasi yang tinggi, maka hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa juga baik

Di dalam artikel lain menyebutkan bahwa Agama membentuk pribadi-pribadi yang kokoh dalam berperilaku, seperti kejujuran, kedisiplinan, motivasi, ataupun semangat. Tanpa adanya pemahaman yang benar dan pengalaman atas keyakinan agamanya, sebuah keniscayaan akan membentuk pribadi-pribadi yang terampil, inisiatif, bertanggung jawab, semangat dan lain sebagainya. Maka besar pengaruh religiusitas seseorang terhadap perilakunya serta prestasinya di masyarakat. Seseorang yang taat melakukan ritual keagamaannya, misalnya sholatnya khusu' akan berimplikasi terhadap aktifitas sehari-hari membuat seseorang lebih semangat dan lebih disiplin dalam melakukan sesuatu.<sup>67</sup>

Oleh karena itu hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya kereligiusan yang baik dan mendukung siswa dalam belajar dan begitu pula dengan motivasi yang tinggi maupun yang baik.

Tampak jelas bahwa kereligiusan dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara simultan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>67</sup> Hidayati Sri, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan religiusitas Terhadap Hasil Belajar*.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b-2zAC9yqZIJ:jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1165/984/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Abdoel Bakar yang disimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa kereligiusan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>68</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian fajar kurniawan saputra yang juga disimpulkan juga dari hasil penelitiannya, bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan kereligiusan dan motivasi yang tinggi.<sup>69</sup>



---

<sup>68</sup> Bakar Abdoel, *pengaruh religiusitas dan motivasi terhadap hasil belajar*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/171676-ID-pengaruh-religiusitas-dan-motivasi-.pdf>

<sup>69</sup> Kurniawan fajar, *pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/27836-ID-pengaruh-motivasi-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-hasil-belajar-ekonomi-siswa.pdf>

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara kereligiusan terhadap hasil belajar siswa XI MAN Kota Batu. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga secara parsial menunjukkan bahwa kereligiusan tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu. Karena tidak bisa dipastikan kereligiusan seseorang menjadi tolak ukur untuk hasil belajarnya, seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Yang mana disebutkan bahwa tingkat religius atau keberagamaan siswa yang tinggi dari dimensi pengalaman dan ideologisnya tidak beriringan dengan dimensi ritualistiknya, yakni wujud implementasi dalam ketaatan beribadah. Artinya pemahaman siswa tentang adanya tuhan, adanya pertolongan tuhan, percaya pada kitab Allah serta percaya pada hari akhir maupun malaikat-malaikat, tidak menjadikan mereka disiplin dalam meningkatkan ritualistik keberagamaan mereka, seperti istiqomah dalam membaca Alquran atau shalat tepat waktu, atau mendengarkan kajian-kajian yang berkaitan dengan agama maupun mengikuti

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti tahlilan, istighasahan, kegiatan keputrian yang ada disekolah. Sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman maupun pengetahuan yang tinggi siswa tentang agama tidak selalu menjadikan mereka memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan pengetahuan dan pengalaman keberagamaan dalam bentuk ketaatannya dalam menjalankan perintah agama.

2. Ada pengaruh positif yang signifikansi antara motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Batu. Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi yang mendukung akan mendukung hasil belajar juga. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya belajar.
3. Ada pengaruh yang positif signifikan antara kereligiusan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas XI di MAN Kota Batu. Maka kereligiusan dan motivasi belajar ini secara bersama-sama

akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu hak ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya kereligiusan yang baik dan mendukung siswa dalam belajar dan bagitu pula dengan motivasi yang tinggi maupun yang baik. Artinya jika kereligiusan dan motivasi benar-benar diterapkan, maka hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu akan meningkat secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa disarankan agar meningkatkan hasil belajar guna mencapai tujuan dan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai
2. Bagi sekolah, dalam hal ini guru Akidah Akhlak perlu menghimbau kepada siswanya untuk selalu meningkatkan hasil belajar tidak hanya melalui kereligiusan dan motivasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hasil belajar atau prestasi belajar yang sudah diperoleh oleh siswa kelas XI MAN kota Batu
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu kereligiusan dan motivasi belajar, hendaknya pembahasan peneliti khususnya berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi. Misalnya mengenai perubahan kurikulum yang ada atau yang berkaitan dengan masalah-masalah agama maupun

sosial ataupun umum yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini perlu dijadikan sebagai bahan informasi mengenai perbandingan antara teori dan fakta yang ada. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh secara parsial dan simultan. Jika secara parsial dan simultan penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif, dalam penelitian jika secara parsial menunjukkan negatif dan secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahwa antara teori dengan fakta yang ada tidak selalu terdapat sinkronisasi.

## Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Astuti, Dwi Yulianti. 1974. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Gaya Penjelasan pada Mahasiswa Muslim*. Jurnal Psikologi
- Ayu, Rinda. *Hubungan Kesehatan Mental dengan Religiusitas*. <http://haridwirindawati.blogspot.co.id/2015/05/Hubungan-Kesehatan-Mental-dengan.html?m=l>. Diakses pada 01 januari 2018
- Alim,Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Bungin M Burhan . 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Chadijah Hasan. 2010. *Dimensi Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman ilmu Jaya
- Catharina, Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Press
- Djamarah, Bahri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional
- Dalyono ,Muhammad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Cv Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gurajat D. 1999. *Penghantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiono dan Dimyanti.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan
- Rakhmat, Jalaluddin. 1966. *Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Ginanjari, Ari. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga
- Subrata, Surya Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Surahmad Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sulaiman Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori dan Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Uzer Muhammad. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Nur Esa. 2009. *Motivasi dan Pembelajaran*. Malang: Uin Malang Press
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Uin Press

## Lampiran I

### Angket Penelitian Kereligiusan dan Motivasi Belajar Siswa

Nama lengkap :

Kelas :

#### Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
2. Bacalah setiap item dengan teliti
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

#### Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha untuk selalu menjalankan perintah Allah					
2	Saya berusaha untuk selalu meninggalkan larangan Allah					
3	Saya membaca buku agama termasuk yang berkaitan atau berhubungan dengan akidah akhlak					
4	Saya mendengarkan kajian yang berkaitan dengan akidah akhlak atau seputar akhlak					
5	Saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti keputrian, istighasahan, tahlilan dan sebagainya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat					
6	Saya mendapatkan banyak ilmu dan pelajaran yang bermanfaat ketika mengikuti kegiatan keagamaan disekolah maupun dilingkungan masyarakat					
7	Saya selalu berusaha istiqomah dalam membaca Al-Quran setiap hari					
8	Saya percaya bahwa Al-Quran merupakan kitab yang paling utama dan pedoman hidup manusia hingga akhir zaman					
9	Saya percaya bahwa setiap permasalahan yang muncul di kehidupan sehari-hari dari hal kecil					

	maupun yang besar, Allah mengajarkan diri saya untuk lebih dewasa dan selalu dekat dengan-Nya					
10	Pujian yang diberikan guru kepada saya menambah semangat saya untuk belajar lebih giat lagi					
11	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik					
12	Saya belajar akidah akhlak untuk mengembangkan potensi yang saya punya					
13	Walaupun nilai akidah akhlak saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
14	Saya belajar akidah Akhlak untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai ilmu agama terutama yang berkaitan dengan akidah maupun akhlak					
15	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah					
16	Saya senang belajar akidah akhlak karena kelasnya kondusif serta gurunya menyenangkan dan memiliki pengetahuan yang luas					
17	Saya senang belajar akidah akhlak dengan berbagai metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru					
18	Saya berdiskusi bersama teman-teman sebaya di lingkungan rumah mengenai pembelajaran di sekolah termasuk Pembelajaran Akidah Akhlak					
19	Saya bertukar informasi mengenai pelajaran Akidah Akhlak bersama teman teman sekolah diluar jam pelajaran Akidah Akhlak					



36	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43	86	
37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	45	82
38	5	5	4	4	4	5	4	5	5	41	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45	80
39	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46	84
40	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47	84
41	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	88
42	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
43	5	5	5	4	5	4	4	5	5	42	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45	85
44	5	4	3	4	3	5	5	5	5	39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	86
45	5	5	3	4	4	4	5	5	5	40	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	84
46	5	4	4	4	4	5	4	5	5	40	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	87
47	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	46	90
48	5	4	5	4	3	5	5	5	5	41	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	46	90
49	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	43	90
50	4	4	3	5	3	3	5	3	3	33	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	34	87
51	5	4	4	4	3	5	3	5	4	37	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	41	86
52	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45	84
53	5	5	3	3	4	4	4	5	5	38	4	4	4	4	4	4	4	3	4		39	90
54	5	5	3	3	4	4	5	5	4	38	4	4	4	5	4	4	4	4	3		40	87
55	5	5	4	5	4	5	5	5	5	43	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	46	86
56	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	41	84
57	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44	90
58	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42	4	4	5	4	4	4	4	3	4		40	83
59	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43	86
60	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	90
61	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	41	89
62	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	41	89
										45											50	94
										33											32	80

**Lampiran II**

**(Tabel uji validitas variabel kereligiusan)      Tabel Uji Realibilitas**

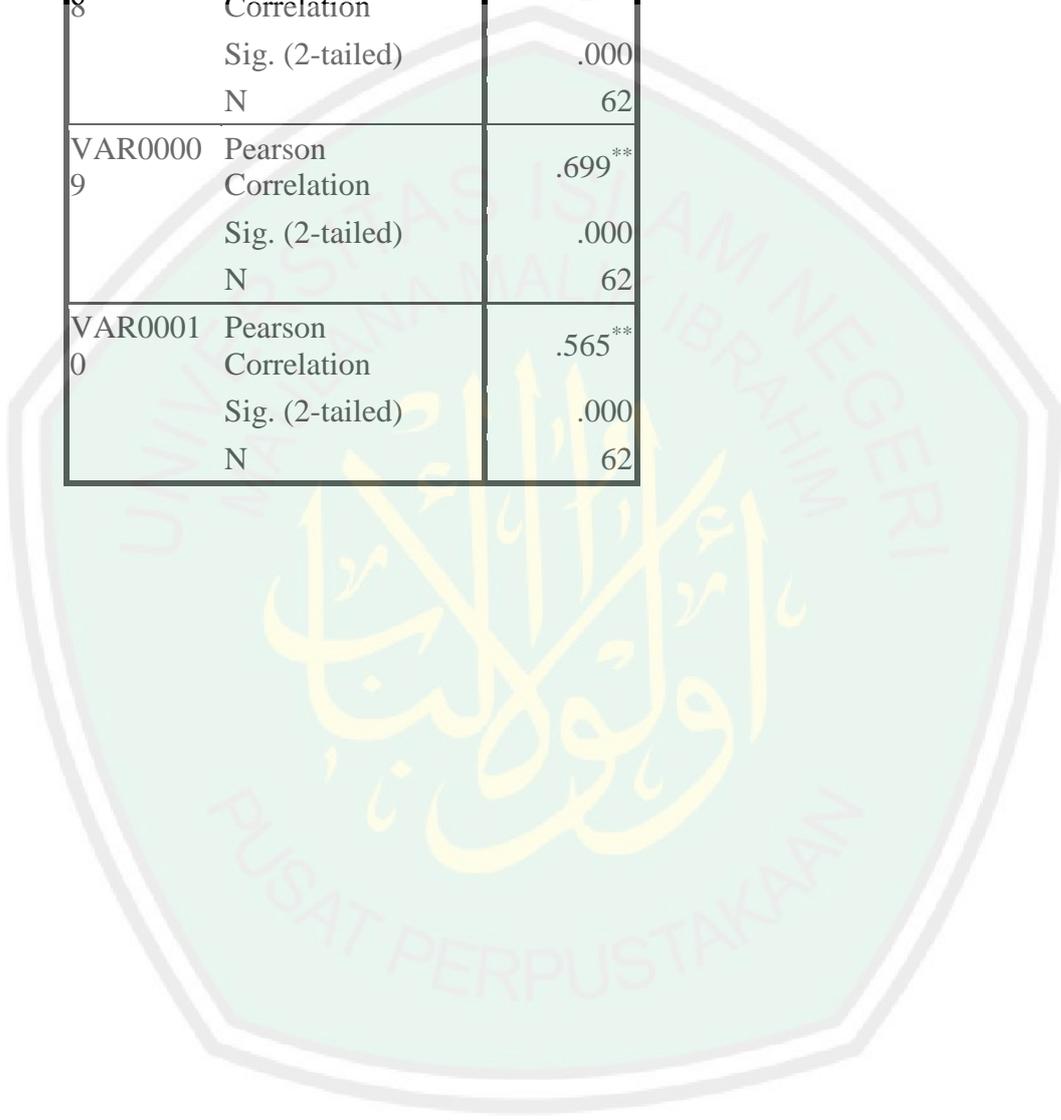
		VAR0001 0	Reliability Statistics	
VAR0000 1	Pearson Correlation	.526**	Cronbach' s Alpha	N of Items
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 2	Pearson Correlation	.446**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 3	Pearson Correlation	.645**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 4	Pearson Correlation	.448**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 5	Pearson Correlation	.601**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 6	Pearson Correlation	.599**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR0000 7	Pearson Correlation	.322*		
	Sig. (2-tailed)	.011		
	N	62		
VAR0000 8	Pearson Correlation	.478**		

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
VAR00009	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**Tabel Uji Validitas Variabel Motivasi**

		VAR00011		
VAR00001	Pearson Correlation	.492**	<b>Reliability Statistics</b>	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
			Cronbach's Alpha	N of Items
			.749	11
VAR00002	Pearson Correlation	.618**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR00003	Pearson Correlation	.621**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR00004	Pearson Correlation	.647**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR00005	Pearson Correlation	.575**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		
VAR00006	Pearson Correlation	.549**		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	62		

VAR00007	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
VAR00008	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
VAR00009	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
VAR00010	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62



#### Lampiran IV

Foto kegiatan mengisi angket dan berdiskusi didalam kelas ketika Mapel Akidah Akhlak





**Lampiran V**

**Tabel Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41926165
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.060
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

**Tabel uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	88.769	7.957		11.156	.000		
kereligiusan	.208	.255	.135	.813	.420	.593	1.687
motivasi	.224	.153	.243	1.465	.148	.593	1.687

a. Dependent Variable: hasil belajar

**Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.139	4.508		696	.489		
kereligiusan	.122	.145	.141	.844	.402	.593	1.687
motivasi	.024	.087	.046	.274	.785	.593	1.687

**Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 <sup>a</sup>	.435	.003	3.47673

**Uji F Simultan  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.247	2	13.123	6.086	.003 <sup>a</sup>
	Residual	713.172	59	12.088		
	Total	739.419	61			

**Uji T parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.769	7.957		6.696	.000
	kereligiusan	.208	.255	.135	.844	.420
	motivasi	.224	.153	.243	3.274	.001

## Lampiran VI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU**  
Jl. Patimura No. 25 Kelurahan Temas Telp./Fax. 0341 592185  
web: [www.mankotabatu.sch.id](http://www.mankotabatu.sch.id) email : [man\\_kotabatu@yahoo.com](mailto:man_kotabatu@yahoo.com)  
Kode Pos 65315

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-39/Ms.13.36.01/PP.00.6/05/2018

14 Mei 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL SIVA**  
NIM : **14110008**  
Prodi : **S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Universitas : **Universitas Islam Negeri Malang**

Telah mengadakan penelitian dengan judul:

**"Pengaruh Kereligiusan dan motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu".**

Pada 23 April 2018 sampai dengan 25 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:  
Yht. Kepala MAN Kota Batu sebagai laporan

## Lampiran VII

	
<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>	
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
22 Maret 2018	
Nomor	: 742 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat	: Penting
Lampiran	:
Hal	: Izin Penelitian
Kepada	
Yth. Kepala MAN Kota Batu	
di	
Batu	
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Nurul Siva
NIM	: 14110008
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu
Lama Penelitian	: Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
Dekan	
	
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 083	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Jurusan PAI	
2. Arsip	